

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prosesi *Temu Manten* merupakan tradisi yang ada di kehidupan masyarakat suku Jawa. Suku Jawa menjadi suku bangsa yang paling banyak di Indonesia. Suku Jawa merupakan salah satu suku beraneka ragam adat istiadat dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa sebagai warisan budaya yang akan dilestarikan dari generasi ke generasi secara terus menerus (Vrianti & Rachman, 2024). Keberagaman tersebut terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya ialah tradisi pernikahan yang didalamnya terdapat prosesi *Temu Manten*.

Temu Manten adalah prosesi yang terdapat di dalam pernikahan adat Jawa yang mempertemukan mempelai pria dan wanita setelah akad nikah yang dilakukan di rumah mempelai wanita. Prosesi *Temu Manten* menjadi tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat suku Jawa. Di dalam prosesi *Temu Manten* terdapat beberapa rangkaian acara. Dari lempar sirih, menginjak telur dan sebagainya yang mengandung nilai-nilai budaya bagi masyarakat suku Jawa.

Hingga saat ini, masyarakat Jawa masih menjunjung tinggi nilai kebudayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari ritual-ritual yang masih biasa dilaksanakan. Ritual tersebut diantaranya yaitu upacara *perkawinan*, *mitoni*, *selapanan*, *tedak sinten*, peringatan 1 sura dan lainnya. Ritual tradisi merupakan bentuk kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa dengan adanya tujuan tertentu. Hal tersebut terjadi karena masyarakat Jawa tidak dapat terlepas dari suatu keyakinan atau kepercayaan tertentu. Masyarakat Jawa sulit melepaskan diri dari

aspek kepercayaan pada hal-hal yang telah berlangsung secara turun-temurun. Sikap tersebut merupakan bentuk sikap menghargai terhadap warisan leluhur dan merupakan sikap yang dominan dalam kehidupan masyarakat Jawa (Subandi, 2018). Sikap tersebut tampak jelas dalam prosesi *Temu Manten* yang merupakan bagian terpenting dari upacara pernikahan adat Jawa yang didalamnya terdapat simbol yang memiliki makna.

Seiring berjalannya waktu, simbol-simbol dalam prosesi *Temu Manten* bisa saja berubah maknanya yang dapat mempengaruhi cara masyarakat memahaminya. Dengan zaman yang semakin maju dan berkembang menjadi tantangan bagi masyarakat untuk bisa tetap menjaga tradisi dari pengaruh-pengaruh lainnya yang bisa merubah cara pelaksanaan *Temu Manten* ini. Variasi baru dalam pelaksanaannya akan menimbulkan adanya perbedaan generasi. Keterlibatan masyarakat diperlukan dalam hal ini untuk bisa menjaga dan merawat tradisi ini supaya tidak mendapat perubahan yang nantinya berpengaruh pula kepada nilai-nilai kebudayaannya. Masyarakat harus mempertahankan setiap simbol pelaksanaan *Temu Manten* agar tidak adanya variasi baru.

Simbol dalam prosesi *Temu Manten* dapat dipelajari maknanya dengan menggunakan semiotika. Semiotika menjadi salah satu ranah ilmu yang mengkaji tentang simbol atau tanda. Dengan demikian, dilakukan analisis semiotika untuk bisa menggali makna dari setiap prosesi *Temu Manten* di Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin, sehingga mengetahui bagaimana konteks sosial dan budaya di daerah tersebut. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda atau sebagai metode analisis yang mengkaji tentang tanda. Pada dasarnya, semiotika ingin mengetahui bagaimana manusia memaknai atau memahami suatu

hal, seperti simbol-simbol dalam budaya, tradisi, dan perilaku sosial yang tercermin dalam setiap tahapan prosesi temu manten (Khotimah, dkk., 2022).

Masyarakat perlu tau dan paham tentang tanda serta makna yang terdapat dalam prosesi *Temu Manten*, khususnya bagi masyarakat suku Jawa, agar tradisi ini tetap ada dan diwariskan secara turun menurun. Penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tanda dan makna dalam prosesi *Temu Manten*. Dengan masyarakat mengetahui seluruh prosesi beserta maksud atau maknanya, dapat mendorong upaya pelestarian prosesi *Temu Manten* tetap ada ditengah-tengah masyarakat. Prosesi *Temu Manten* bukan sekedar ritual mempertemukan kedua mempelai, tetapi juga menunjukkan identitas sosial dan kebudayaan masyarakat Jawa. Dari segi pakaian pengantin, tata cara, tradisi dan bahkan lokasi pelaksanaan memiliki simbol yang berperan dalam membentuk identitas kebudayaan.

Adapun penelitian terdahulu mengenai analisis semiotika terhadap prosesi *Temu Manten* diantaranya : Vrianti & Rachman, (2024) dengan judul penelitian *Makna dan Mitos Pernikahan Adat Jawa pada Prosesi Temu Manten di Desa Tambakasri : Kajian Semiotika*. Khotimah et al., (2022) melakukan penelitian dengan judul *Analisis semiotika Prosesi Pernikahan Adat Jawa “Temu Manten” di Desa Bintang Mas*. Nurhayati et al., (2022) penelitiannya dengan judul *Analisis Semiotika terhadap Prosesi Pernikahan “Temu Manten” di Dolok Ilir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar*. Penelitian yang akan dilakukan sama dengan ketiga penelitian tersebut, hanya saja tempat penelitiannya yang berbeda. Setiap daerah memiliki konteks budaya, sosial, dan sejarah yang berbeda.

Penelitian terdahulu telah memberikan wawasan tentang simbolis dan makna dalam prosesi *Temu Manten* di masing-masing daerahnya, serta bagaimana pelaksanaan dilihat dalam konteks lokal. Penelitian terdahulu tersebut juga menyentuh aspek-aspek budaya yang terkait dengan tradisi pernikahan di masing-masing daerah. Namun, penelitian tersebut belum mengeksplorasi bagaimana konteks lokal di Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin, terkait pelaksanaan dan pemahaman tentang *Temu Manten*.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih luas tentang tradisi *Temu Manten* dan membantu membandingkan persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan serta pemahaman tentang *Temu Manten*. Ini dapat meningkatkan literatur yang ada dan membantu memahami tradisi *Temu Manten* secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Hampir keseluruhan masyarakatnya bersuku Jawa. Sehingga, masyarakat di desa ini selalu menggunakan tradisi pernikahan adat Jawa yang di dalamnya terdapat prosesi *Temu Manten*. Prosesi ini akan terus dilakukan untuk menjunjung tinggi tradisi budaya dan diperkenalkan kepada anak cucu mereka untuk bisa melestarikannya agar tidak hilang kebudayaan ini.

Hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya bagi generasi muda tentang pentingnya kebudayaan yang kita miliki dan mampu untuk melestarikannya. Banyak anak muda yang kurang memahami secara mendalam mengenai tradisi *Temu Manten*, hal ini dapat mengancam keberadaan prosesi *Temu*

Manten di Sumatra, jika tidak ada generasi penerus yang memahami warisan tersebut.¹

Serta penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian semiotika, atau adat *Temu Manten*, atau bahkan yang serupa. Penelitian ini dilakukan untuk mendokumentasikan prosesi *Temu Manten* beserta makna yang mendalam untuk disimpan sebagai pelestarian tradisi dan warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang di Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa makna semiotika dalam prosesi *Temu Manten* adat Jawa di Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin menggunakan *framework* Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui makna semiotika dalam prosesi *Temu Manten* adat Jawa di Desa Mampun Baru menggunakan *framework* Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disampaikan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian antara lain :

¹ Transmigrasi dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatra pada tahun 1970-an menjadikan Sumatra memiliki masyarakat yang bersuku Jawa.

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori semiotika dalam konteks budaya dan tradisi
- b. Menambah wawasan mengenai adat dan tradisi Jawa, khususnya didalam prosesi pernikannya.
- c. Sebagai referensi dalam bidang studi, khususnya pada mata kuliah semantik. Penelitian ini menjadi contoh konkret tentang penerapan teori semiotika.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis diantaranya :

- a. Membantu peneliti memahami dan mengenal secara mendalam tradisi sukunya.
- b. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tradisi *Temu Manten*
- c. Membantu agar tetap ada generasi penerus yang mampu memahami secara mendalam tentang prosesi *Temu Manten*
- d. Membantu Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin mendokumentasikan prosesi *Temu Manten* beserta maknanya untuk disimpan sebagai pelestarian tradisi.
- e. Diharapkan mampu memberikan masukan dan bisa menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.